



PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN TEKNIK LAPANGAN

Mellasanti Ayuwardani^{a*}

^a Administrasi Binis, mellasantiayuwardani@polines.ac.id, Politeknik Negeri Semarang

ABSTRACT

Occupational safety and health (OHS) issues in Indonesia are generally still not optimal. This is indicated by the high number of work accidents. Low or poor employee health programs result in a tendency for low productivity levels. The purpose of this study was to analyze the effect of occupational safety and health on the work productivity of field engineering employees of Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kebumen Regency. Data were collected from 35 field engineering employees of Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa using a questionnaire. The data analysis methods used are validity test, reliability test, simple linear regression, t test and coefficient of determination with the help of IBM SPSS 24 software. The results of simple linear regression analysis show that $Y = 8.288 + 0.263 X$ which means that occupational safety and health has a positive effect on work productivity. The t test results show that occupational safety and health (K3) has a significant effect on work productivity with a tcount value of 4.824 greater than the t table with a significance value of 0.000. The coefficient of determination is 0.396, which means that the occupational safety and health variable contributes 39.6% to the work productivity variable. While the remaining 0.604 or 60.4% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Occupational safety and health (OHS), Work productivity

ABSTRAK

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia secara umum masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan kerja yang masih tinggi. Program kesehatan pegawai yang rendah atau buruk mengakibatkan kecenderungan tingkat produktivitas rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan teknik lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dari 35 orang karyawan teknik lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi dengan bantuan software IBM SPSS 24. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa $Y = 8,288 + 0,263 X$ yang berarti keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Hasil uji t menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,824 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,396 yang berarti variabel keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi

sebesar 39,6% terhadap variabel produktivitas kerja. Sedangkan sisanya 0,604 atau 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Produktivitas kerja

1. PENDAHULUAN

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia secara umum masih belum optimal[1]. Hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan kerja yang masih tinggi[1]. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan Indonesia (2019) tercatat kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2019[1]. Pada tahun 2019 terjadi sebanyak 182.835 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan 3.172 orang meninggal, 35 orang cacat total tetap, 2.984 orang cacat sebagian dan 3.072 orang cacat fungsi[1].

Data dari *International Labour Organization* (ILO) mencatat bahwa setiap hari orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja dengan jumlah lebih dari 2,78 juta kematian per tahun[1]. Kecelakaan kerja terjadi tidak hanya menyebabkan kematian, kerugian materi dan pencemaran lingkungan. Kecelakaan kerja juga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan produktivitas kerja[2].

Menurut Sutrisno, "Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif"[3]. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan[3]. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik, bentuk dan nilai. Siagian mengemukakan "Faktor dalam upaya peningkatan produktivitas yaitu perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan dan pemberdayaan SDM"[3].

Sedarmayanti menyatakan "Program kesehatan pegawai yang rendah atau buruk mengakibatkan kecenderungan tingkat produktivitas rendah"[4]. Dapat dikatakan apabila ingin meningkatkan produktivitas kerja, maka program kesehatan juga harus diperhatikan[4].

International Labour Organization (2013) menyatakan Jika tempat kerja aman dan sehat, setiap orang dapat melanjutkan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien[5]. Sebaliknya, jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit yang tidak terhindarkan mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi perusahaan[5].

Pekerjaan karyawan teknik lapangan di Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen berlangsung di luar kantor seperti memasang sambungan air dan memperbaiki kebocoran sambungan pipa air baik itu di rumah warga, instansi maupun fasilitas umum seperti jalan raya. Medan kerja karyawan teknik tidak selalu menjamin keamanan dan keselamatan mereka. Oleh sebab itu perlu adanya langkah untuk menjaga keamanan dan keselamatan diri dari bahaya yang mungkin terjadi saat bekerja seperti penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu,

pekerjaan karyawan teknik yang berada di pengolahan air juga perlu diperhatikan keamanan dan keselamatannya karena pekerjaannya berhubungan langsung dengan mesin pengolah air dan bahan kimia seperti tawas, kapur dan kaporit.

Berdasarkan pengamatan pada karyawan teknik lapangan saat bekerja di Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja belum berjalan optimal. Hasil wawancara dengan salah satu karyawan teknik menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi mengenai K3 sehingga karyawan kurang memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja juga menjadi faktor kurang berjalannya program K3, hal ini dapat membahayakan karyawan saat bekerja. Adapun fasilitas yang menunjang pelaksanaan K3 di Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa yaitu APD (*safety helmet*, rompi kerja, *safety shoes*), sedangkan fasilitas kesehatan seperti ruang kesehatan dan kotak P3K belum memadai.

Dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, Suyadi dan Hartanto (2018) dengan judul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Kutai Timber Indonesia (Studi Kasus pada PT Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo)" menunjukkan hasil keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan[6]. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sinuhaji (2019) dengan judul "Penerapan K3 terhadap Produktivitas Kerja Karyawan" menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan[7]. Berdasarkan penelitian oleh Suradi dkk. (2020) tentang Penerapan K3 Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Pelangi Sukses Indonesia menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Pelangi[8].

Berdasarkan dari latar belakang di tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini adalah "Bagaimana Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Teknik Lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen".

2. PERMASALAHAN PENELITIAN

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Teknik Lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen".

Penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja mampu mempengaruhi produktivitas kerja karyawan teknik lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen?

2. Seberapa besar pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan teknik lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen?

3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Produktifitas Kerja

Sutrisno mengemukakan "Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan baku dan uang)"[3]. Sedarmayanti mengemukakan "Produktivitas memiliki dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi[4].

Efektivitas berkaitan dengan pencapaian unjuk kerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu[4]. Sedangkan dimensi kedua yaitu efisiensi berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya[4].

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja menurut Sukarna sebagai berikut[9]:

- a. Kemampuan dan ketangkasan pegawai[9]
- b. *Managerial skill* atau kemampuan pimpinan organisasi[9]
- c. Lingkungan kerja yang baik[9]
- d. Lingkungan masyarakat yang baik[9]
- e. Upah kerja[9]
- f. Motivasi pekerja untuk meraih prestasi kerja[9]
- g. Disiplin kerja pegawai[9]
- h. Kondisi politik atau keamanan dan ketertiban Negara[9]
- i. Kesatuan dan persatuan antara kelompok pekerja[9]
- j. Kebudayaan suatu Negara[9]
- k. Pendidikan dan pengalaman kerja[9]
- l. Kesehatan dan keselamatan pekerja[9]
- m. Fasilitas kerja, kebijakan dan sistem administrasi organisasi[9]

Menurut Hameed dan Amjad menyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi[10]:

- a. Kuantitas Kerja[10]
Kuantitas kerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada atau telah ditetapkan oleh lembaga/perusahaan[10].
- b. Kualitas Kerja[10]
Kualitas kerja merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh pekerja, dalam hal ini merupakan suatu kemampuan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan

secara teknik dengan perbandingan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan[10].

c. Ketepatan Waktu[10]

Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang telah ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output*, serta mampu memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi pegawai terhadap suatu aktivitas yang disediakan di awal waktu sampai menjadi *output*[10].

3.2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit kerja[11].

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 keselamatan kerja yang mempunyai ruang lingkup yang ditentukan oleh tiga unsur yaitu tempat dimana dilakukannya pekerjaan bagi suatu usaha, adanya tenaga kerja yang bekerja dan terdapat bahaya kerja di tempat tersebut[11]. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja[12].

Menurut Sunyoto indikator keselamatan dan kesehatan kerja meliputi[13]:

a. Pembiayaan kesehatan[13]

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat[13].

b. Pelayanan kesehatan[13]

Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat[13].

c. Perlengkapan dan peralatan[13]

Perlengkapan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan. Sedangkan peralatan adalah suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan[13].

Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama) jika dibandingkan dengan perlengkapan (*supplies*). Istilah peralatan dalam akuntansi mengacu pada mesin, perabot dan peralatan kantor, kendaraan, komputer, perangkat elektronik dan mesin perkantoran[13].

d. Prosedur[13]

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama[13].

e. Tempat penyimpanan barang[13]

Tempat penyimpanan barang adalah tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi[13].

f. Wewenang pekerjaan[13]

Wewenang pekerjaan adalah kekuasaan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dan secara umum tugas didefinisikan sebagai kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya[13].

g. Kelalaian[13]

Kelalaian adalah suatu sikap ketika melakukan suatu perbuatan yang berbentuk sifat kurang hati-hatian yang bersangkutan baik akibat tidak memikirkan akan timbulnya suatu resiko padahal seharusnya hal itu dipikirkannya (kelalaian yang tidak disadari) [13].

4. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian penelitian kuantitatif, metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[14].

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan teknik lapangan di Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen yang berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability sampling* berupa sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini ialah semua karyawan teknik lapangan di Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa yang berjumlah 35 orang.

4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit kerja.[11]	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan kesehatan • Pelayanan kesehatan • Perlengkapan dan peralatan • Prosedur • Tempat penyimpanan barang • Wewenang pekerjaan • Kelalaian 	Skala <i>Likert</i>
2	Produktivitas Kerja	Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan baku dan uang).[3]	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas kerja • Kualitas kerja • Ketepatan waktu 	Skala <i>Likert</i>

4.3. Metode Analisis Data

Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Teknik Lapangan (*Mellasanti Ayuwardani*)

Teknik analisis menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Pengujian Instrumen mempergunakan pendekatan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.[15]
- b. Analisis menggunakan teknik analisis indeks *Three-box Method*[15]
- c. Pengujian model dan hipotesis menggunakan Uji Persamaan Regresi[15]:
 - 1) Uji Statistik T (Parsial), pada Uji Kelayakan Model Regresi yang menggunakan *SPSS 24* dalam hal ini untuk menguji seberapa jauh pengaruh antar variabel[15].
 - 2) Uji Koefisien Determinasi pada Uji Kelayakan Model Regresi untuk meneliti seberapa besar hubungan antar variabel[15].

4.4. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah untuk mengetahui instrumen yang dipakai (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti[16]. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut[16].

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 24. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah $n = 35$ dengan $df = n - 2$ atau 33 dan tingkat signifikansi 0,05 sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,3338$. Setiap butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat diartikan seluruh butir pertanyaan valid.

4.5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan[16]. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten[16].

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 24 melalui uji statistik *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka instrumen yang digunakan adalah reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Ket.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0,924	0,60	RELIABEL
Produktivitas Kerja	0,688	0,60	RELIABEL

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Tabel 2 diketahui *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variable diperoleh lebih besar dari 0,60 yang artinya semua pertanyaan kuesioner dalam penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali menyatakan "Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Dalam penelitian koefisien determinasi sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* dari hasil perhitungan regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu independen ditambahkan ke dalam model[17].

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,396	,431658

a. Predictors: (Constant), Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Tabel 3 diketahui bahwa hubungan antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja dengan variabel produktivitas kerja sebesar 0,643 dalam kategori hubungan yang kuat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,396 atau 39,6% menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi sebesar 39,6% pada variabel produktivitas kerja. Sedangkan sisanya sebesar 0,604 atau 60,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

1. "Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak."
2. "Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima."

Hasil uji t dalam penelitian ini terhadap produktivitas kerja, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Nilai Sig.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	4,824	2,034	0,000

Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Teknik Lapangan (Mellasanti Ayuwardani)

Sumber: Data Primer yang Dioleh, 2021

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah $n = 35$ dengan $df = n-2$ atau 33 dan tingkat signifikansi 0,05 sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,034$. Dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 4,824 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,034, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan teknik lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen.

Sedangkan nilai signifikansi keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan teknik lapangan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen dengan t_{hitung} 4,824 sebesar dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 8,288 + 0,263 X$, artinya ada pengaruh positif dan signifikansi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Apabila keselamatan dan kesehatan kerja meningkat, maka produktivitas kerja juga akan meningkat. Sehingga Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen perlu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis deskriptif tanggapan responden dengan uji *three box method* menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja serta produktivitas kerja menghasilkan interpretasi tinggi. Hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keselamatan dan kesehatan sebesar 0,000 yang berarti di bawah 0,05 dengan t_{hitung} 4,824 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,034, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Dari hasil penelitian, diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 39,6% yang dapat diartikan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X) memberikan pengaruh sebesar 39,6% terhadap produktivitas kerja dan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti kemampuan pegawai, *managerial skill*, lingkungan, upak kerja, motivasi dan lain-lain.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,396 atau 39,6% menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi sebesar 39,6% pada variabel produktivitas kerja. Kontribusi variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja cukup besar, sehingga perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan teknik lapangan.

Dilihat dari angka indeks pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan nilai indeks tertinggi sebesar 31,2 yaitu pada item pernyataan mengenai

Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Teknik Lapangan (*Mellasanti Ayuwardani*)

perlindungan tenaga kerja dengan asuransi dan jaminan kesehatan. Sebaiknya perusahaan mempertahankan aspek perlindungan terhadap tenaga kerja.

Sedangkan nilai indeks terendah sebesar 23,6 yaitu pada item pernyataan mengenai karyawan yang mengalami kecelakaan/sakit akibat kerja akan dirujuk ke rumah sakit yang ditentukan perusahaan. Dengan demikian perusahaan diharapkan lebih memperhatikan tindakan penanganan apabila terjadi kecelakaan/sakit akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPJS Ketenagakerjaan. 2020. *Laporan Tahunan 2020 Pertumbuhan Agresif untuk Perlindungan Berkelanjutan*. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan Indonesia.
- [2] Enny, Mahmudah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: UBHARA Manajemen Press.
- [3] Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [4] Sedarmayanti. 2017. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- [5] *International Labour Organization. Safety and Health at Work*. Diakses pada tanggal 24 Juli 2021, dari <https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang--en/index.htm>.
- [6] Wahyuni, N., Suyadi, B., dan Hartanto, W. 2018. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99-104.
- [7] Sinuhaji, Effendi. 2019. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 11-15.
- [8] Suradi, dkk. 2020. Penerapan K3 Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Pelangi Sukses Indonesia. *ILTEK: Jurnal Teknologi*, 15(01), 47-49.
- [9] Pramana, Dodi. 2020. Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 1-11.
- [10] Purwati, S., Sitepu, M., dan Panjaitan, F. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt Timah (Persero) Tbk). *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 20(2), 1-10.
- [11] Enny, Mahmudah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: UBHARA Manajemen Press.

Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Teknik Lapangan (Mellasanti Ayuwardani)

- [12] Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Bagaskara, Aditya H. 2018. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Antaran Sentral Pengolahan Pos PT Pos Indonesia. *Tugas Akhir*, Politeknik Negeri Semarang.
- [14] Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [15] Muhidin , Sambas Ali, Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis korelasi regresi dan jalur dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- [16] Yuandari, E. dan Rahman, R.T. 2014. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bogor: In Media.
- [17] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.